

Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Metode Think Pair Share Dalam Pelajaran Sejarah Di SMAN 3 Medan

Kurnia Akhirani Daulay

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : Ranidaulay2018@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
29 March 2024
Revised
15 April 2024
Accepted
05 May 2024

Tujuan dari penelitian ialah : (1) Mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran kerajaan islam, (2) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam materi pembelajaran kerajaan Islam di SMA Negeri 3 Medan sebelum dan sesudah penerapan metode *think-pair-share*. Metode penelitian merupakan bentuk penelitian tindakan kelas atau dapat disebut juga dengan *Classroom Action Reserch*. Pengumpulan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* di kelas X. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Dan Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kerajaan Islam pada pra tindakan 31% dengan kategori rendah, meningkat pada siklus I dengan menggunakan metode *think-pair-share* 62% dengan kategori sedang, dan pada siklus II meningkat dengan metode *think-pair-share* sebesar 81% dengan kategori tinggi. (2) Keaktifan belajar siswa sebelum penerapan metode *think-pair-share* sebesar 31% meningkat pada siklus I dengan penerapan metode *think-pair-share* sebesar 31% menjadi 62%, pada siklus II terjadi peningkatan kembali sebesar 19% dimana keaktifan siswa pada siklus II menjadi 81%.

Keywords

Keaktifan, Think Pair Share, Sejarah

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar/ Proses pembelajaran yang dikatakan berkualitas dan berhasil apabila sebagian besar peserta didik tampak secara aktif, baik fisik, sosial dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting sebab dengan aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadikan indikasi keberhasilan seorang guru dalam menyapaikan dan memberikan materi yang dilaksanakan.

Seorang tenaga pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pengalaman teoretis saja namun dapatpula memiliki keterampilan praktis.

Kedua hal tersebut sangatlah penting untuk dikuasai guru dikarenakan guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata namun juga dapat berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyalurkan dan menyampaikan materi secara tidak tepat dan tidak menarik maka yang terjadi ialah kesulitannya peserta didik untuk memahami materi, alhasil tidak tercapainya ketuntatasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi keterampilan guru menguasai kelas dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah siswa tampak terlihat kurang antusias dan siswa bersikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru ialah pembelajaran konvensional yang cenderung siswa tidak begitu terlibat dalam pembelajaran sehingga guru yang tampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran berdampak kepada siswa, menjadi takut dan malu untuk bertanya kepada guru apabila kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Begitu juga dengan kondisi suasana kelas yang menjadi pasif, monoton dan kurang menarik, padahal pemahaman materi sejarah yang tidak maksimal berakibat kepada hasil belajar peserta didik.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Diperlukannya metode pembelajaran yang tepat dan menarik untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa juga dapat belajar secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif berdasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas kelompok seperti terhadap diri sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif yang berawal pembelajaran berpusat kepada guru menjadi guru sebagai fasilitator dan pembelajaran melibatkan siswa untuk siswa lebih aktif, siswa dapat dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share*.

Metode *Think-Pair-Share* (TPS) Merupakan metode pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat bekerja secara sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain. Dengan menggunakan metode tersebut maka dapat meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas, sehingga lebih unggul dibandingkan menggunakan metode pembelajaran ceramah hanya menggunakan metode hafalan dasar dan guru yang menjadi aktif pada proses

pembelajaran. Terdapat kelebihan metode *Think-Pair-Share* dari pada menggunakan metode lain, dalam tahap pembelajaran siswa diberikan waktu untuk berfikir untuk mengerjakan tugas (tahap *think*), yang merupakan siswa berkerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam Kerjasama kelompok (tahap *pair*), siswa juga dapat menguasai materi yang sudah di diskusikan dengan mempresentasikan hasil diskusinya untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah serta pemahaman teori sehingga peserta didik tidak mengalami Kesulitan dalam menganalisis teori masuknya Islam ke Indonesia atau tentang perkembangan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu jenis penelitian tindakan yang digunakan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian sebagai pemecahan masalah dengan memanfaatkan suatu tindakan yang nyata. Yang kemudian melakukan kegiatan refleksi dari hasil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut menjadi tolak ukur dari langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaboratif bersama 2 observer yang mengamati keaktifan peserta didik selama kegiatan pelaksanaan tindakan, dan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X 6 SMA Negeri 3 Medan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Sejarah yaitu dilakukan pada tanggal 23 april 2024 - 30 April 2024. Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah setting kelas, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Medan kelas X 6. Menurut Endang Mulyatinningsih (2011 : 65) Pada penelitian tindakan kelas dibuat secara alami atau apa adanya dan tidak terdapat kelas pembanding sehingga tidak diperlukannya kelas pembanding dan tidak memerlukan pengendalian lingkungan belajar

Dari semua jumlah kelas X (12 kelas) di SMA Negeri 3 Medan hanya akan dipilih satu kelas yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dan melakukan pencatatan perilaku setiap subjek penelitian secara sistematis (Endang Mulyatinningsih, 2011 : 26). Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data perihal dampak dari tindakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari menggunakan metode observasi pada penelitian ialah untuk mengamati keaktifan siswa selama dalam mengikuti pembelajaran kerajaan islam pada mata pelajaran sejarah yang meliputi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku. Dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian

c. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

d. Lembar Observasi

Lembar observasi ialah lembar yang digunakan untuk mengamati sasaran pengukuran. Pada penelitian yang dilakukan, sasaran tersebut ialah siswa yang diamati selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung didalam kelas dengan menggunakan metode *think-pair-share*. Lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan mengetahui keaktifan belajar siswa disetiap pertemuan.

Adapun kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa berdasarkan ranah afektif (taksonomi bloom) , yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.

Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jml Butir
	Menerima	Konsentrasi saat pembelajarn berlangsung	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Merespon	Dorongan untuk mengungkapkn pendapat	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7

Keaktifan	Menilai	Memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok lain	14, 15	2
	Mengorganisasi	Keinginan untuk terlibat	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7

e. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat-surat, buku harian, file fotografi bahkan buku harian kegiatan. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku. Dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan ialah mengumpulkan data-data: Lembar hasil observasi pada proses pembelajaran didalam kelas kemudian dicatat, didalam catatan lapangan dan menyertakan foto-foto bentuk dokumentasi. Penelitian penerapan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keaktifan belajar. Pada penelitian dilakukan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan variabel mandiri tanpa mengkaitkan dengan variabel lainnya atau dapat juga menghubungkannya dengan variabel lain, (Sugiono. 2010:88). Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2011 : 38) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian mendeskripsikan data-data pada penelitian tanpa adanya angka-angka statistic didalamnya. Berdasarkan penjelasan para teori diatas maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif penelitian yang mendeskripsikan objek yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi pada proses peneltian sehingga hasil penelitian belum tentu sama dengan hasil penelitian yang akan datang.

f. Menghitung rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada setiap indikator yang diamati membuat kesimpulan secara umum.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, hasil dari penelitian gejala yang terdapat pada pengamatan diwujudkan dalam bentuk data yang diukur dalam bentuk angka atau skor. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:38) data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau yang telah diberikan skor/nilai.

Analisis Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Menganalisis lembar observasi keaktifan belajar siswa dilakukan dalam

bentuk kuantitatif deskriptif, melalui tahapan cara:

- a) Menghitung banyak peserta didik yang menjadi sampel melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati
- b) Mencari besar persentase

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Banyak seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

- c) Mengkatagorikan rata-rata keaktifan belajar siswa pada tiap indikator untuk dapat membuat kesimpulan.

Tabel 2.

Kualifikasi Hasil Persentase Skor Lembar Observasi Aktivitas Belajar

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori
76% s.d 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 1995 : 18-19)

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Kerajaan Islam di SMA Negeri 3 Medan kelas X 6 setelah diterapkan metode pembelajaran *Think- Pair-Share* (TPS). Dikategorikan meningkat apabila hasil dari rata-rata persentase seluruh sampel melebihi dari 50%. adapun indikator yang diamatin ialah:

- 1) Menerima

Indikator menerima meliputi : siswa masuk kelas dengan tepat waktu, memperhatikan guru dalam menjelaskan, tidak mengobrol sesama teman, tidak bermalas-malasan.

- 2) Merespon

Indikator merespon meliputi: mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru apabila belum memahami materi, mengerjakan tugas secara mandiri, menyumbangkan ide atau gagasan pada saat diberikan penugasan berkelompok. Dan mengemukakan pendapat hasil diskusi.

- 3) Menilai teman/kelompok lain

Indikator yang diamatin ialah: menghargai pendapat teman, memberikan penilaian hasil diskusi dan tidak mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru sedang menjelaskan

- 4) Mengorganisasi

Indikator mengorganisasi meliputi: melakukan kerjasama dalam

berkelompok, tidak mengandalkan teman saja saat berkelompok, tetap berada didalam kelompok dan terlibat diskusi pada saat diskusi berlangsung, jawaban yang disampaikan berdasarkan hasil diskusi yang sudah disepakatin, menjaga kelompok agar tetap tertib, dan melaporkan secara lisan atautertulis hasil diskusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi pembelajaran Kerajaan Islam pada siswa kelas X-6 sesuai dengan Modul ajar dan terjadwal satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung dalam beberapa siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II di setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pelaksanaan disusun sesuai dengan modul ajar dengan menggunakan metode *think-pair-share* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 16 April berdasarkan kesepakatan dengan guru yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran sejarah dikelas X-6. Berikut jadwal penelitian dikelas x-6 :

Tabel 3.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Kegiatan
I	1	Selasa, 23 April 2024	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think-Pair-Share</i> materi teori masuknya islam ke Indonesia
II	2	Selasa, 30 April 2024	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think-pair-share</i> materi kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

Data yang disajikan berdasarkan hasil dari pengamatan Penelitian tindakan kelas menggunakan lembar obserrvasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hal-hal yang dituangkan dalam catatan merupakan deskripsi tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

16 April 2024 dikelas X-6.

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa melibatkan dengan peneliti, guru layaknya mengajar seperti biasa. Pada pra siklus, peneliti hanya sebagai observer (Pengamat). Hasil dari pengamatan akan direfleksi

bersama dengan guru untuk sebagai acuan tindakan selanjutnya.

b) Tindakan

Pada tahapan ini, guru juga masih mengajar seperti biasa didalam kelas tanpa melibatkan dan berkolaborasi dengan peneliti, peranan peneliti disini ialah hanya sebagai observer (Pengamat). Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket sebagai media yang digunakan, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat tentu kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas tampak terlihat sangat membosankan.

c) Pengamatan

Pada proses pengamatan, peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sikap siswa selama proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dari hasil pengamatan maka informasi diperoleh mengetahui kondisi dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Pada tahapan ini refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti untuk memperoleh hasil melakukan tindakan dengan menerapkan metode *Think-Pair-share* yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Medan

Pada kegiatan pra siklus (tindakan) peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik dikelas X-6 untuk mengetahui alur metode pembelajaran *Think-pair-share* pada pelaksanaan selanjutnya. Penjelasan tersebut diharapkan bisa membantu kelancaran dalam penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

a) Perencanaan siklus 1

Pada siklus I proses pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan pelajaran sejarah menggunakan metode *think-pair-share*. Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan penelitian, peneliti dibantu oleh dua teman sejawat sebagai observer dikarenakan jumlah siswa yang diamati banyak. Tahapan perencanaan pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- Peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk modul dengan materi teori masuknya islam ke Indonesia
- Menyusun lembar pengamatan *think-pair-share*
- Menyiapkan catatan lapangan dan dokumentasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 23 april 2024, selama 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 terdapat tiga rangkaian pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Pengamatan yang dilakukan berdasarakan 4 indikator yaitu: Menerima, Merespon, Menilai, dan Mengorganisasi. peneliti melakukan peneliti secara mengamati langsung dan peneliti juga membuat catatan lapangan siswa melalui format catatan lapangan. lembar observasi disusun pada tahap perencanaan lembar observasi yang tersusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan materi teori masuknya Islam ke Indonesia.

Peneliti memasuki ruang kelas X-6 Agar dapat memulai pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. kemudian peneliti melakukan presensi didalam kelas. Setelah presensi peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan pembelajaran belajar mengajar menggunakan media PPT dan Video pembelajaran.

Pada siklus I Teman sejawat sebagai observer yaitu mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan awal maka dilanjutkannya kegiatan inti yaitu pembelajaran TPS (*Think- Pair-Share*). Tahapan pertama yaitu *think*, guru memberikan soal berkaitan dengan materi untuk peserta didik berfikir tentang materi yang sedang berlangsung. Peserta didik diperbolehkan melihat buku paket, peserta didik menjadi antusias untuk mengerjakan soal, meskipun ada juga beberapa peserta didik tidak merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaannya.

Setelah tahapan *Think* selesai guru meminta siswa untuk berpasangan dengan kelompoknya, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga diperoleh 8 kelompok. Untuk mendiskusikan hasil diskusi jawaban mereka secara berkelompok. Dalam kelompok mereka diminta untuk berpasangan dengan salah satu temannya. Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu kekelompok yang lain dan membantu apabila adanya kesulitan dalam berdiskusi, guru juga mengkondisikan agar diskusi berjalan sesuai harapan. Jawaban hasil kerja tiap-tiap siswa dicocokkan dengan teman sekelompoknya, apabila ada yang berbeda makan akan dibenarkan pada saat itu juga. Disini siswa sangat senang karena mereka dapat saling berbagi dengan teman sejawatnya. Pada siklus 1 siswa masih tampak ragu dalam menjawab soal, dikarenakan takut menjawab salah. Jawaban hasil diskusi ditulis dilembar kerja dan dikumpulkan

kemudian dipresentasikan (*share*). Pada tahap ini disebut dengan *pair* (berpasangan).

Setelah tahap Think dan Pair selesai dilaksanakan maka tahap berikutnya ialah tahapan bertanya kepada peserta didik lainnya, tetapi pada saat dilakukannya berkelompok dan berpasangan mereka tampak bersemangat ketika masing anggota kelompok mengemukakan hasil diskusi, pemilihan anggota kelompok berdasarkan tempat duduk masing-masing, hal tersebut membuat peserta didik antusias dalam berdiskusi hanya saja suasana kelas menjadi ramai.

Namun dalam berdiskusi didalam kelompok masih terlihat juga siswa yang kurang aktif, diam disaat diminta pendapat, berjalan-jalan didalam kelas, mengobrol dengan temannya dan melakukan kesibukan mencoret-coret dikertas.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa keaktifan siswa kelas X-6 mata pelajaran sejarah dikelas masih belum maksimal sesuai yang diharapkan nilai indeks siklus I Masih dikategorikan sedang, dengan rincian : dari data kelompok yaitu : A (72%), kelompok B (58%), kelompok C (61%), kelompok D (60%), kelompok E (66%), kelompok F (58%), kelompok G (59%), kelompok H (67%), kelompok I (63%).

c) Refleksi Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari metode TPS (*Think-Pair-Share*) sudah berjalan sesuai dengan yang rencanakan. Walaupun masih adanya permasalahan yang harus diselesaikan supaya pada siklus II dapat diperbaiki. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Siswa masih sering mengobrol didalam kelas selama pembelajaran berlangsung
- 2) Siswa kurang aktif dalam berdiskusi kelompok
- 3) Siswa masih mengandalkan sumber dari buku paket saja untuk media pembelajarannya

Dari permasalahan yang muncul pada siklus I Peneliti bersama guru kembali merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan Siklus II, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 april 2024. Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I masih terdapat hasil yang kurang maksimal, prosedur yang dilakukan. Hampir sama dengan Siklus I hanya saja yang membedakannya ialah materi diberikan tentang kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

a) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi I, perencanaan yang disusun siklus II memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru memotivasi siswa agar dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran didalam kelas
2. Guru menekankan kepada siswa agar dapat berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari hari selasa tanggal 30 april 2024, selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukannya pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, mencatat hal hal yang perlu selama berlangsungnya pengamatan dan dokumentasi. Materi yang diajarkan ialah kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Peneliti memasuki kelas X-6 agar dapat memulai kegiatan pembelajaran dimulai dari berdoa bersama, mengucapkan salam, melakukan absensi dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Pada pertemuan siklus II semua siswa juga dalam keadaan hadir. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan hari ini. Guru menggunakan PPT, Video pembelajaran dan E-Modul sebagai media pembelajaran.

c) Hasil Pemangatan (Observasi) Siklus II

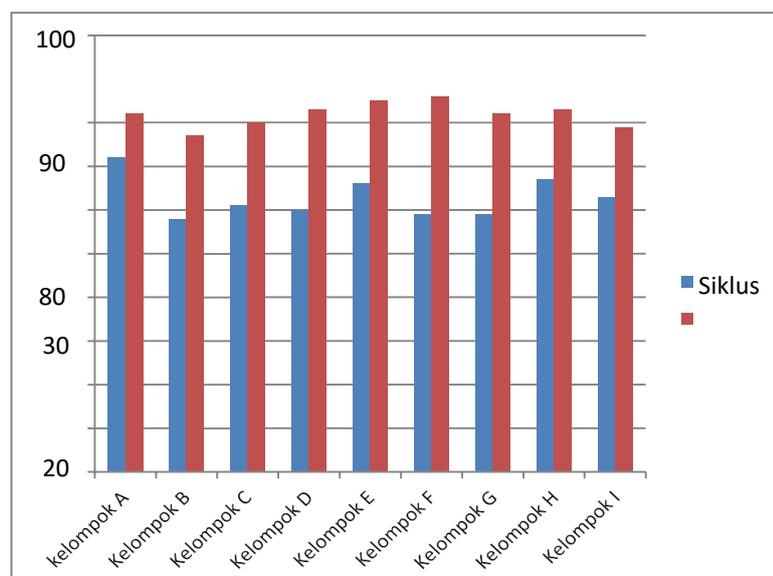
Pembagian kelompok diskusi masih sama dengan siklus I. Hasil pengamatan yang diperoleh juga mengalami peningkatan keaktifan siswa. Hasil data yang diperoleh ialah: kelompok A (82%), kelompok B (77%), kelompok C (80%), kelompok D (83%), kelompok E (84%), kelompok F (86%), kelompok G (82%), kelompok H(83%), kelompok I (79%), perolehan data tertinggi didapat kelompok F yaitu 86% dengan skor indikasi tinggi (sangat aktif), bahkan ada beberapa siswa yang sangat menonjol yaitu 91% dengan memenuhi 20 aspek yang diperoleh 3 siswa.

Berikut merupakan data atau grafik observasi :

Tabel 4.
Data Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No.	Nama Kelompok	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kelompok A	72%	82%
2	Kelompok B	58%	77%
3.	Kelompok C	61%	80%
4.	Kelompok D	60%	83%
5.	Kelompok E	66%	84%
6.	Kelompok F	58%	86%
7.	Kelompok G	59%	82%
8.	Kelompok H	67%	83%
9.	Kelompok I	63%	79%
Rata-rata keseluruhan		62%	81%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan keaktifan sebesar 13%. Dimana pada siklus I tingkat keaktifan 62% mengalami peningkatan menjadi 81% pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 1.
Keaktifan Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

d) Refleksi Siklus II

Pada siklus ke II ini refleksi kembali dilakukan dengan berkolaborasi antara guru dengan peneliti. Hasil penelitian pembelajaran dengan metode TPS (*Think- Pair-Share*) sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya dan hasil juga mengalami peningkatan. Dari hasil pengelolaan data dari siklus I sampai Siklus II Menunjukkan hasil semua aspek mengalami peningkatan yaitu dari 62% hingga pada siklus II menjadi 81%. Sehingga guru dan peneliti bersepakat kalau penelitian hanya sampai pada siklus II saja

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan menggunakan lebar observasi tingkat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah materi pembelajaran kerajaan islam sebelum tindakan sebanyak 31% dengan katagori rendah. Dengan menggunakan metode Think-pair-share pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62% dengan katagori sedang, yang terakhir pada siklus II mengalami tambahan peningkatan 19% menjadi 81% katagori tinggi keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta :PT. Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Model – Model Pembelajaran Yang Efektif*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Dinda Dwi Kurniawati. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Evi Masluhatun Ni'mah. 2007. *Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair - Share Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Semarang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Ery Utomo. *Pokok – Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta : Depdikbud.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

- Algesindo.Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannyadalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. 2005. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta :PT bumi aksara
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Lembaga Penerbit UNY.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M.. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: GrafindoPersada.
- Silberman. 2006. *Active Learning 101Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta:Yappendis
- Sugiyono. 2007. *Statistika UntukPenelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Yamin Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Prestasi Pustaka.